

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu perusahaan besar sangat berpengaruh terhadap kondisi masyarakat di mana perusahaan tersebut dibangun, baik kondisi ekonomi, pendidikan, lapangan pekerjaan dan lingkungan sisi positif maupun negatif. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti memerlukan bidang yang berperan penting untuk memberdayakan masyarakat yang terdampak oleh pembangunan perusahaan tersebut. *Corporate Social Responsibility* atau biasa dikenal dengan CSR ialah suatu bidang yang bertanggungjawab dari perusahaan dalam bentuk sosial maupun lingkungan.

Menurut Gunawan ada beberapa bentuk CSR, yaitu: (1) CSR berbentuk karitatif (*charity*); (2) CSR berbentuk kedermawanan (*philantrophy*); dan (3) CSR berbentuk pemberdayaan masyarakat (*community development*).¹

¹ Mailani Hamdani, “Dukungan Perusahaan dalam Pengembangan UMKM Berbasis Program *Corporate Social Responsibility*” (Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2017), h. 1, <http://repository.ut.ac.id/>, diunduh 2 Februari 2019.

Program CSR yang efektif bukan hanya sekedar pemberian sumbangsi atau donasi sesaat, akan tetapi program yang sifatnya memberikan manfaat kepada masyarakat lebih berkelanjutan dalam bentuk pembinaan dan pelatihan. Perusahaan yang memiliki dampak terhadap masyarakat diharapkan dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar area perusahaan, memberikan masyarakat pendapatan ekonomi dan tidak ada kesenjangan dengan perusahaan bahkan tidak memicu konflik masyarakat.

Dunia kewirausahaan di Indonesia masih didominasi oleh wirausahawan yang berpendidikan relatif rendah, dimana dari 27% orang yang berwirausaha, 60% di antaranya adalah berpendidikan menengah kebawah, sedangkan lulusan PT sebesar 40%. Kondisi ini berbanding terbalik dengan posisi karyawan yang sebagian besar adalah lulusan PT (40%) sedangkan pendidikan menengah atas/kejuruan, pertama, dasar dan tidak tamat sekolah berturut-turut 27%, 16%, 9% dan 6%. Data tersebut mengidentifikasi bahwa pendidikan di Indonesia telah gagal menciptakan manusia dengan kepribadian dan sifat wirausaha, dan lebih membangun sifat pekerja/pegawai,

ditandai dengan hasrat keamanan/kenyamanan, hasrat akan gaji, ketergantungan dan lain-lain.²

Dalam data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, dan United Nation Fund, memprediksi jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia pada 2018 sebanyak 58.97 juta orang. Sedangkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 diprediksi mencapai 265 juta jiwa. Deputi Bidang Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemkop UKM) Yuana Sutyowati:

“Jumlah usaha mikro ada sebanyak 58.91 juta unit, usaha kecil 59.260 unit dan usaha besar 4.987 unit”.³

Perusahaan PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Serang Mill memiliki kepedulian masyarakat yang terdampak oleh perusahaan, dan memberikan program CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Serang Mill.

Di awal sebelum menjalin kerjasama dengan CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Serang Mill, komunitas Cipta

² Kaswan Ade Sadikin Akhyadi, *Social Entrepreneurship*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.2.

³ Maizal Walfajri, “Jumlah pelaku UMKM di 2018 diprediksi mencapai 58,97 juta orang” <http://www.keuangan.kontan.co.id/>, diakses pada 15 Feb. 2019, pukul 15.35 WIB.

Handycraft Innovationt Product (CHIP) merupakan usaha penghasil olahan kayu yang dimiliki oleh satu keluarga rumahan. Pada tahun 2017 pemilik usaha tersebut mendapatkan sebuah kepercayaan, yang bermula CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Serang Mill mencari vendor tambahan dalam mendaur ulang limbah padat yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai program CSR. Pada mulanya Suherman pemilik CHIP sekaligus ketua komunitas menawarkan diri kepada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Serang Mill untuk mengolah kayu-kayu kecil sisa produksi dari perusahaan agar lebih mudah untuk dibawa ke *workshop*, setelahnya dibawakan contoh kandang burung kepada pihak CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Serang Mill.

Kemudian pihak perusahaan meminta kerajinan yang berbentuk lain dan dipenuhi oleh komunitas CHIP. Produk dari kerajinan yang dihasilkan berupa miniatur kendaraan, bingkai foto, hingga yang mengandung unsur sejarah Banten. Kerajinan yang dihasilkan mampu dipasarkan ke beberapa kota, Jakarta, Bandung, Bali dan lainnya, melalui pemasaran yang didampingi oleh CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Serang Mill.

Untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan akses UMKM pada informasi pasar, lokasi usaha dan jejaring usaha agar produktivitas dan daya saingnya meningkat. Oleh karena itu, menuntut adanya peran dan partisipasi berbagai pihak terutama pemerintah daerah dan kalangan perguruan tinggi serta dunia usaha yang berskala besar untuk membantu dan memfasilitasi akses informasi bagi para UMKM.⁴

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil penelitian **“Pengaruh Pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Peningkatan Kinerja Anggota (Studi Korelasi Program CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Serang Mill Terhadap Komunitas Cipta Handycraft Innovation Product)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya :

⁴ Suparnyo, dkk., “Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Industri Rokok Di Kudus”, *Jurnal UMK*, Vol. 6, No. 2 (September-Desember, 2013), h. 34, <https://media.neliti.com/>, diunduh pada 1 Januari 2019.

1. Keterbatasan modal dan kualitas sumber daya manusia dari segi tata kelola berwirausaha masih rendah, kesiapan mental rendah maupun keterbatasan pemasaran produk
2. Kurangnya kesadaran CSR dalam pengembangan pada pendampingan UMKM di area sekitar perusahaan khususnya untuk komunitas Cipta Handycraft Innovation Product
3. Kerjasama dengan masyarakat yang tidak berpihak atau tidak mengarah kepada pemberdayaan UMKM, namun lebih terhadap yang berbentuk sarana/prasarana masyarakat maupun finansial.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membahas “Pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Peningkatan Kinerja Anggota (Studi Korelasi Program CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Serang Mill Terhadap Komunitas Cipta Handycraft Innovation Product, Kadikaran Ciruas Serang Banten). Responden dalam penelitian adalah anggota komunitas maupun ketua sekaligus pemilik UMKM. Mengingat bahwa ada UMKM lain yang didampingi oleh CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Serang Mill, maka penulis membatasi atau menghindari

adanya perluasan pembahasan serta untuk mewujudkan kesatuan pandangan yang berhubungan dengan penelitian, yaitu penulis melakukan penelitian pada komunitas Cipta Handycraft Innovation Product yang berlokasi di Kadikaran Ciruas-Serang Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik perumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah yang dilakukan CSR PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Serang Mill terhadap komunitas Cipta Handycraft Innovation Product?
2. Bagaimana peningkatan kinerja anggota komunitas Cipta Handycraft Innovation Product?
3. Bagaimana pengaruh pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah yang dilakukan CSR PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Serang Mill terhadap komunitas Cipta Handycraft Innovation Product dalam peningkatan kinerja anggota?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat ditarik tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah yang dilakukan CSR PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Serang Mill terhadap komunitas Cipta Handycraft Innovation Product.
2. Untuk mengetahui peningkatan kinerja anggota komunitas Cipta Handycraft Innovation Product.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dilakukan CSR PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Serang Mill terhadap anggota komunitas Cipta Handycraft Innovation Product dalam peningkatan kinerja.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti dan menambah pengalaman dalam

penelitian dan berfikir memecahkan sebuah persoalan yang khususnya mengenai pengaruh CSR terhadap UMKM.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi Peneliti

Agar peneliti mendapatkan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam memecahkan sebuah persoalan dalam masyarakat.

b. Bagi masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang CSR yang memiliki tanggungjawab sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat area perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Dengan hasil kajian yg didapatkan mampu memberikan referensi atau bahan rujukan dalam mengembangkan kegiatan karya ilmiah untuk umum maupun pihak dari kampus UIN SMH Banten.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan dan kajian referensi dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang terdahulu diantaranya:

Pertama, penelitian dari Elsa Destriapani yang berjudul “*Pengaruh Peran Pendamping Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Peningkatan Kemandirian Penerima Program (Kasus: Program UMKM CSR PT. Aneka Tambang Tbk Unit Pascatambang Cikotok di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak), Institut Pertanian Bogor, 2016*”.⁵

Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah bahwa pengaruh pendampingan UMKM yang dilakukan CSR PT. Aneka Tambang Tbk untuk terciptanya kemandirian masyarakat yang diharapkan, ada beberapa karakteristik pada penerima program dalam meningkatnya kemandirian masyarakat variabel yang diambil penerima program yaitu: tingkat pendidikan formal, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, motif berwirausaha, dan pengalaman berwirausaha. Berbeda dengan

⁵ Elsa Destriapani “Pengaruh Peran Pendamping Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Peningkatan Kemandirian Penerima Program” (Skripsi Sarjana Institut Pertanian Bogor, 2016), <http://skpm.ipb.ac.id/>, diunduh 29 Januari 2019.

penelitian pendampingan UMKM Cipta Handycraft Innovation Product oleh CSR PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Serang Mill yaitu mengambil pada beberapa pengaruh pendampingan dalam peningkatan kinerja anggota UMKM CHIP.

Kedua, penelitian dari Noflita Nasri yang berjudul “*Deskripsi Program CSR Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kegiatan Pembuatan Souvenir Pada Humas PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk Serang. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2011*”.⁶ Kesimpulan penelitian tersebut mengacu kepada penjelasan program yang dilakukan CSR PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Serang terhadap masyarakat sekitar perusahaan dalam memberdayakan UMKM, memberikan citra positif perusahaan, pemenuhan kebutuhan akan souvenir perusahaan dan tamu-tamu perusahaan dan mengurangi biaya pengeluaran perusahaan. Salah satu UMKM binaannya yaitu Mitra Kreasi Handycraft yang telah bekerjasama dengan CSR PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk Serang. Berbeda dengan penelitian yang Saya ambil, yaitu mengacu kepada pengaruh program CSR PT. Indah Kiat

⁶ Noflita Nasri, “Deskripsi Program CSR Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kegiatan Pembuatan Souvenir Pada Humas PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk Serang” (Skripsi Sarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, 2011), <http://repository.fisip-untirta.ac.id/>, diunduh 18 Februari 2019.

Pulp & Paper Tbk Serang kepada UMKM komunitas Cipta Handycraft Innovation Product dalam meningkatkan kinerja anggota.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sumyati dengan judul “*Pengaruh Pengembangan Program Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Serang Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*”.⁷ Kesimpulan dari penelitiannya yaitu program yang dilakukan DISKOPERINDAG melatih 50 UMKM. Program rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD). Salah satunya mengukur omzet UMKM. Berbeda dengan penelitian Saya, pengaruh program CSR terhadap peningkatan kinerja UMKM yaitu lebih difokuskan kepada komunitas Cipta Handycraft Innovation Product yang mengolah limbah PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Serang.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Jumaiyah dengan judul “*Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja*

⁷ Sumyati, “Pengaruh Pengembangan Program Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Serang Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)” (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten 2018).

Pegawai (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang”.⁸ Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan variabel (X) kinerja pegawai dan (Y) kepuasan kerja yaitu Berbeda dengan penelitian Saya, pengaruh pendampingan program CSR sebagai variabel (X) sedangkan terhadap peningkatan kinerja UMKM sebagai variabel (Y) dan fokus kepada komunitas Cipta Handycraft Innovation Product dalam mengolah limbah kayu PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Serang.

H. Kerangka Teori

1. Pengertian CSR (*Corporate Social Responsibility*)

CSR merupakan sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja sama dengan karyawan, keluarga karyawan, dan masyarakat setempat (lokal).⁹

Menurut *Prince of Wales International Business Forum*, ada lima pilar aktivitas CSR yaitu sebagai berikut¹⁰

⁸ Jumaiyah, “Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang)” (Skripsi pada Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam IAIN SMH Banten 2016).

⁹ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), cetakan kedua, h. 21.

¹⁰ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility*...,h. 28.

- a. *Building human capital* adalah berkaitan dengan internal perusahaan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, sedangkan secara eksternal perusahaan dituntut melakukan pemberdayaan masyarakat.
- b. *Strengthening economies* adalah perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungannya miskin. Perusahaan harus memberdayakan ekonomi sekitarnya.
- c. *Assessing social cohesion* adalah upaya untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.
- d. *Encouraging good governance* adalah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, harus mengacu pada Good Corporate Governance (GCG)
- e. *Protecting the environment* adalah perusahaan harus berupaya keras menjaga kelestarian lingkungan.

Kelima pilar aktivitas tersebut, menunjukkan bahwa CSR lebih luas cakupannya dibandingkan dengan *community development*. Perbedaan paling mendasar terlihat dari ruang lingkup CSR yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Program yang dijalankan tidak bersifat jangka

pendek (*short term*) dan sekedar membagi-bagi kedermawanan, tetapi bersifat berkelanjutan (*sustainable*). Monitoring serta evaluasi program sangat dibutuhkan agar kegiatan berlangsung tepat sasaran, bahkan laporan (*reporting*) sebagai cerminan *output* dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*).¹¹

Ada berbagai macam bentuk CSR di lapangan diantaranya CSR berbasis karikatif (*charity*), CSR berbasis kedermawanan (*phylantrophy*) dan CSR berbentuk pemberdayaan masyarakat (*community development*).¹²

Pertama, CSR berbasis karikatif (*charity*). Program karikatif (*charity*) biasanya menjadi pijakan awal bagi sebuah perusahaan untuk melakukan program CSR. Program ini sifatnya murni amal. Program karikatif diwujudkan dengan memberikan bantuan yang diinginkan oleh masyarakat. Program karikatif yang bersifat pemberian (*giving*) sangat banyak kelemahannya antara lain: tidak bisa memberikan jaminan kesejahteraan dalam jangka waktu

¹¹ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility...*,h. 29.

¹² Netty Dyah Kurniasari, "Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil Menengah Di Madura)", *Jurnal NeO-Bis*, Vol. 9, No. 1 (Juni 2015) Universitas Trunojoyo Madura, h. 104, <http://journal.trunojoyo.ac.id/>, diunduh 2 Februari 2019.

lama, masyarakat mempunyai kebiasaan mendapatkan hasil tanpa proses, jika dalam melakukan assessment tidak tepat justru bias memicu konflik horizontal yang sangat berbahaya.

Kedua, CSR berbasis kedermawanan. Filantropi berasal dari bahasa Yunani, *philein* artinya "cinta" dan *anthropos* artinya "manusia". Filantropi adalah tindakan seseorang yang mencintai sesama (manusia) sehingga menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menolong orang lain. Target program adalah masyarakat luas tidak hanya kaum miskin saja. Sifatnya yang lebih *universal* membuat program ini mempunyai efek yang lebih baik daripada program karitatif.

Ketiga, CSR berbentuk pemberdayaan masyarakat (*community development*). *Community Development* (CD) merupakan komponen utama. Hal ini mengandung makna, jika program *community development* dilaksanakan oleh perusahaan dengan sebaik-baiknya, maka akan terjalin hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat di sekitarnya. Pada tahap inilah perusahaan bisa disebut perusahaan warga (*corporate citizenship*). Masyarakat

merasa diuntungkan dengan adanya perusahaan yang beroperasi di lingkungannya.

Adapun ruang lingkup tanggung jawab sosial perusahaan, berkaitan dengan hal tersebut, John Elkington's mengelompokkan CSR atas tiga aspek yang lebih dikenal dengan istilah "*Triple Bottom Line (3 BL)*". Ketiga aspek itu meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*), dan keadaan sosial (*social justice*). Ia juga menegaskan bahwa suatu perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) harus memerhatikan "*Triple P*" yaitu *profit, planet, and people*. Bila dikaitkan antara 3BL dengan "*Triple P*" dapat disimpulkan bahwa "*profit*" sebagai wujud aspek ekonomi, "*planet*" sebagai wujud aspek lingkungan dan "*people*" sebagai aspek sosial. Pada tahun 2002 *Global Compact Initiative* menegaskan kembali tentang *triple P* sebagai tiga pilar CSR dengan menyatakan bahwa tujuan bisnis adalah untuk mencari laba (*profit*), mensejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan kehidupan

(planet). Ketiga aspek itu diwujudkan dalam kegiatan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aspek Sosial: Pendidikan, pelatihan, kesehatan, perumahan, penguatan kelembagaan (secara internal, termasuk kesejahteraan karyawan) kesejahteraan sosial, olahraga, pemuda, wanita, agama, kebudayaan dan sebagainya
- 2) Aspek Ekonomi: Kewirausahaan, kelompok usaha bersama/unit mikro kecil dan menengah (KUB/UMKM), agrobisnis, pembukaan lapangan kerja, infrastruktur ekonomi dan usaha produktif lain
- 3) Aspek Lingkungan: Penghijauan, reklamasi lahan, pengelolaan air, pelestarian alam, ekowisata penyehatan lingkungan, pengendalian polusi, serta penggunaan produksi dan energi secara efisien.¹³

2. Konsep Pendampingan

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut

¹³ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility ...*, h. 34-35.

fasilitator masyarakat (*community facilitator/CF*) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat. Sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.¹⁴

Konsep pendampingan yang diinginkan adalah kegiatan pendewasaan yang dilandasi niat membimbing dan mengembangkan, dan proses pelaksanaannya diwarnai komunikasi dua-arah. Adapun prinsip untuk pelaksanaan pendampingan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Prinsip pertama: pendampingan atau bantuan dukungan pengembangan peningkatan kinerja harus berfungsi membantu yang didampingi untuk menunaikan tugas pokok.
- 2) Prinsip kedua: pendampingan tidak boleh menimbulkan ketergantungan, pendampingan yang baik bersifat sementara dan memberikan kemandirian pada yang dibinanya.

¹⁴ Nurul Hidayah, "Pendampingan Untuk Penghidupan Keberlanjutan Petani Karet Di Desa Sungai Kuyit Hulu Kec. Sungai Kuyit Kab. Pontianak" (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015), h. 22, <http://digilib.uinsby.ac.id/>, diunduh 2 Februari 2019.

- 3) Prinsip ketiga: pendampingan membebaskan dan memberdayakan. Setelah kegiatan pendampingan, yang didampingi merasa lebih berdaya dan lebih kreatif.
- 4) Prinsip keempat: dalam niat dan proses pelaksanaannya, pendampingan mengutamakan kemaslahatan yang dibinanya. Pendampingan berpusat pada kepentingan perkembangan dan peningkatan kinerja yang dibinanya.¹⁵

Pendampingan adalah interaksi yang intensif antara pendamping dengan kelompok atau masyarakat penerima manfaat sehingga terjadi perubahan kreatif untuk peningkatan kualitas hidup dan kemandirian kelompok atau masyarakat. Oleh sebab itu pendamping harus mengetahui tugas dan perannya, yaitu pendamping menjadi motivator yang tujuannya untuk meningkatkan kemandirian, mampu menjadi inovator untuk menemukan ide-ide baru untuk pengembangan dan pendamping mampu menjadi mediator dan fasilitator.¹⁶

¹⁵ Bachrudin Musthafa, "Pendampingan", <http://bachrudinmusthafa.staf.upi.edu/>, diakses 1 Mei 2019, pukul 09.20 WIB.

¹⁶ Riyadi Santoso, "Urgensi Pendampingan Program" <https://www.kompasiana.com/>, diakses pada 1 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB.

3. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Kriteria Usaha Kecil sebagai berikut.

- a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00.
- c. Milik warga negara Indonesia.
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, atau berafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- e. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan hukum, atau badan usaha lain, termasuk koperasi.¹⁷

Usaha Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

¹⁷ Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsuddin, *Cara Mudah Mendirikan & Mengelola UMKM*, (Depok: Raih Asa Sukses, 2009), h. 7.

- a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih besar Rp200.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
- b. Usaha berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik secara langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
- c. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.¹⁸

4. Kinerja

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan organisasi oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran,

¹⁸ Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsuddin, *Cara Mudah...*, h. 15.

maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolak ukur keberhasilannya.¹⁹

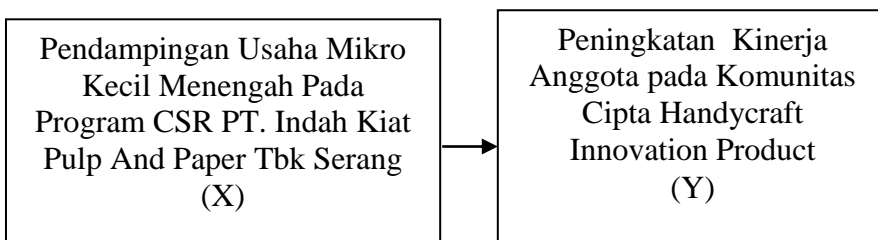
Arti kinerja sebenarnya berasal dari kata-kata *job performance* dan disebut juga *actual performance* atau prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai oleh seseorang karyawan. Sedangkan pengukuran kinerja (*performance measurement*) mempunyai pengertian suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi. Seperti yang dikatakan oleh Robbins bahwa kinerja sebagai fungsi interaksi antara kemampuan atau *ability* (A), motivasi atau *motivation* (M), dan kesempatan atau *opportunity* (O), yaitu kinerja = f (A x M x O); artinya kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan.

Menurut model mitra-*lawyer*, kinerja individu pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor: (1) harapan

¹⁹ Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 61.

mengenai imbalan, (2) dorongan, (3) kemampuan, (4) kebutuhan dan sifat, (5) persepsi terhadap tugas, (6) imbalan internal dan eksternal, serta (7) persepsi terhadap tingkat imbalan dan kemampuan kerja.²⁰

I. Kerangka Pemikiran



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap peningkatan kinerja anggota komunitas Cipta Handycraft Innovation Product. Alasan penulis memilih variabel tersebut karena UMKM merupakan kegiatan usaha yang layak mendapatkan dukungan serta bantuan dari program CSR karena kegiatan UMKM dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta menumbuhkan perekonomian masyarakat. Dengan keterbatasan modal dan kurangnya pemahaman dalam mendirikan usaha terkadang mengakibatkan UMKM sulit untuk meningkatkan kualitas produktivitas.

²⁰ Moehariono, *Pengukuran Kinerja...*, h. 61.

J. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang muncul adalah :

Ho = Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap peningkatan kinerja anggota Cipta Handycraft Innovation Product.

H1= Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap peningkatan kinerja anggota Cipta Handycraft Innovation Product.

K. Metode Penelitian

1. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dengan memberikan angket yang berupa pernyataan-pernyataan. Penelitian dilakukan di *Workshop* komunitas Cipta Handycraft Innovation Product Kadikaran Ciruas Serang dan di PT.Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Serang Mill.

2. Instrumen Data

Beberapa instrumen data dalam penelitian diantaranya, wawancara dan memberikan kuesioner kepada anggota Cipta Handycraft Innovation Product.

L. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang Saya gunakan dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori, hubungan antar variabel, hipotesis.

Bab III : Metode penelitian menguraikan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Membahas gambaran umum, analisis uraian mengenai hasil penelitian berupa temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya yang analitis dan terpadu.

Bab V : Penutup yang meliputi : Kesimpulan dan Saran.

